

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) Teori agensi mengacu pada hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*prinsipal*) dan manajemen (*agen*). Pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pemilik mengharapkan manajemen dapat mengelola sumber daya secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Namun, dalam praktiknya dapat muncul perbedaan kepentingan antara kedua pihak, di mana manajemen cenderung mengutamakan kepentingannya sendiri yang dapat berpotensi merugikan pemilik perusahaan.

Kondisi perbedaan kepentingan tersebut semakin diperkuat oleh adanya asimetri informasi antara *prinsipal* dan *agen*. Pihak manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik perusahaan. Hal ini membuka peluang bagi manajer untuk melaporkan laba secara oportunistik melalui praktik *earnings management*, yaitu upaya untuk memanipulasi informasi laba agar sesuai dengan kepentingan pribadi, seperti pencapaian target kinerja atau kepentingan kompensasi (Putra & Widanaputra, 2021).

Perilaku oportunistik manajer dalam menyajikan informasi keuangan dapat mengakibatkan terjadinya distorsi dalam pelaporan laba, sehingga mengurangi makna laba yang berkualitas. Laba yang seharusnya menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan secara nyata justru dapat dimanipulasi untuk memenuhi kepentingan tertentu. Kondisi ini menyebabkan informasi laba menjadi kurang andal sebagai dasar pengambilan keputusan, serta menurunkan kredibilitas laporan keuangan secara keseluruhan (Desyana *et al.*, 2023).

Dalam penelitian ini teori keagenan digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *book-tax differences*, *board busyness*, dan *CEO overconfidence* terhadap kualitas laba dengan *audit committee effectiveness* sebagai variabel moderasi. *Book-tax differences* yang tinggi dapat mencerminkan adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang berpotensi digunakan manajemen untuk melakukan manipulasi laba demi kepentingan tertentu, sehingga menurunkan kualitas laba (Musshiam & Pramono, 2026).

Board busyness yang tinggi dapat menyebabkan pengawasan dewan komisaris menjadi kurang efektif karena anggota dewan memiliki rangkap jabatan di beberapa perusahaan, sehingga peluang manajemen untuk bertindak oportunistik menjadi lebih besar (Oktavia *et al.*, 2023). Sementara itu, *CEO overconfidence* menunjukkan sikap manajemen yang terlalu percaya diri dalam mengambil keputusan perusahaan, sehingga dapat mendorong manajer melakukan pelaporan laba secara

agresif untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (Aryadika & Widanaputra, 2025). Di sisi lain, *audit committee effectiveness* berperan sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Komite audit yang efektif mampu meningkatkan kualitas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, memperkuat pengendalian internal, serta membatasi tindakan oportunistik manajemen (Tumwebaze *et al.*, 2022).

2. Kualitas Laba

Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan aktual perusahaan dan sangat penting untuk memahami kualitas keuntungan pemangku kepentingan seperti investor, calon investor, dan pengguna informasi keuangan lainnya (Kristy *et al.*, 2024). Menurut (Pangesti *et al.*, 2023), kualitas laba menunjukkan kemampuan laba yang dilaporkan perusahaan dalam mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laba atau profit merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan dan dibutuhkan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Selain itu, informasi laba juga dapat digunakan sebagai tolok ukur untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan (Islamiati, 2023). Oleh karena itu, kualitas laba menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam menilai kinerja perusahaan.

Dalam perspektif teori keagenan (*agency theory*), kualitas laba berkaitan dengan konflik kepentingan antara manajemen sebagai *agen* dan pemegang saham sebagai *prinsipal*. Manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik perusahaan sehingga berpotensi melakukan tindakan oportunistik, seperti manajemen laba untuk memenuhi kepentingan tertentu. Kualitas laba yang tinggi sangat membantu pemegang saham dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan memprediksi kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang (Desyana et al., 2023). Sebaliknya, kualitas laba yang rendah dapat menyesatkan investor karena informasi laba yang disajikan kurang andal dan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Proses evaluasi kinerja tersebut, pemegang saham juga membutuhkan keyakinan terhadap keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, audit laporan keuangan berperan dalam memberikan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap informasi yang disajikan, sehingga dapat membantu meningkatkan kredibilitas kinerja perusahaan. Dengan demikian, kualitas laba yang baik akan semakin mendukung kepercayaan pemegang saham dalam mengambil keputusan investasi, sedangkan kualitas laba yang buruk dapat menurunkan kepercayaan dan menjauhkan investor dari perusahaan (Amalia & Wahidahwati, 2022).

Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas kinerja perusahaan tidak dapat dipisahkan dari peran auditor, karena kegiatan audit bertujuan

untuk meningkatkan kredibilitas informasi laba perusahaan (Daryanto & Santioso, 2021). Selain itu, ketika perusahaan melakukan manipulasi pendapatan melalui peningkatan atau penurunan biaya, hal tersebut dapat menurunkan kualitas laba dan mengurangi kepercayaan *public* terhadap perusahaan.

Pengukuran kualitas laba dalam penelitian ini menggunakan *discretionary accruals* dengan model *Modified Jones*. Model ini digunakan karena dianggap mampu mendeteksi praktik manajemen laba, khususnya dalam memisahkan komponen akrual normal dan akrual yang dimanipulasi oleh manajemen. Selain itu, model *Modified Jones* memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi dalam mengidentifikasi tindakan oportunistik manajemen melalui kebijakan akrual perusahaan. Semakin rendah nilai *discretionary accruals* menunjukkan semakin kecil praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan, sehingga kualitas laba perusahaan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin tinggi *discretionary accruals* menunjukkan kualitas laba yang semakin rendah karena laba yang dilaporkan cenderung dipengaruhi oleh tindakan oportunistik manajemen (Daryanto & Santioso, 2021).

3. Book-Tax Differences

Book-tax differences merupakan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang muncul akibat perbedaan tujuan pelaporan keuangan dan perpajakan (Erawati & Janah, 2024). Perbedaan ini dapat menunjukkan adanya fleksibilitas dalam kebijakan akuntansi yang

berpotensi dimanfaatkan oleh manajemen. *Book-tax differences* sering dikaitkan dengan kualitas laba karena dapat digunakan sebagai indikator adanya praktik manajemen laba (Hasna & Aris, 2022). Selain itu, semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya distorsi dalam pelaporan laba perusahaan (Fitriastuti, 2022).

Book-tax differences dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Perbedaan permanen terjadi karena adanya perbedaan pengakuan pendapatan dan biaya antara Standar Akuntansi Keuangan dan ketentuan perpajakan. Dalam ketentuan perpajakan, terdapat beberapa penghasilan yang bukan objek pajak namun diakui sebagai pendapatan secara akuntansi. Sebaliknya, terdapat biaya yang menurut akuntansi diakui sebagai beban, tetapi menurut perpajakan tidak dapat dikurangkan sebagai biaya fiskal. Sementara itu, perbedaan temporer terjadi akibat adanya perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya antara akuntansi dan perpajakan. Perbedaan ini muncul karena terdapat pendapatan atau biaya yang diakui pada periode yang berbeda menurut ketentuan perpajakan dan standar akuntansi. Dengan demikian, perbedaan temporer muncul karena adanya perbedaan tujuan antara pelaporan akuntansi dan aturan perpajakan (Burhan et al., 2022).

Perbedaan yang signifikan antara laba akuntansi dan laba kena pajak dapat menunjukkan adanya kemungkinan perusahaan melakukan

manipulasi laporan keuangan untuk tujuan tertentu, seperti penghematan pajak atau meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, *book-tax differences* penting untuk dianalisis karena dapat menunjukkan praktik manajemen laba dan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan informasi laba yang disajikan menjadi kurang andal sehingga dapat memengaruhi kualitas laba perusahaan (Herlambang & Aris, 2025).

Dalam perspektif teori keagenan (*agency theory*), *book-tax differences* berkaitan dengan adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen sebagai agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik perusahaan sehingga memiliki peluang untuk memanfaatkan perbedaan antara aturan akuntansi dan perpajakan guna melakukan tindakan oportunistik, seperti manajemen laba maupun penghindaran pajak. Kondisi tersebut dapat menyebabkan laba yang dilaporkan tidak sepenuhnya menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya sehingga kualitas laba perusahaan menjadi menurun (Sormin & Aryati, 2021).

Dalam penelitian ini, *book-tax differences* diukur menggunakan beban pajak tangguhan yang dibagi dengan rata-rata total aset perusahaan. Pengukuran ini digunakan karena beban pajak tangguhan menunjukkan adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal. Semakin besar nilai beban pajak tangguhan, maka semakin besar pula perbedaan antara pelaporan akuntansi dan perpajakan yang dapat

mengindikasikan adanya praktik manajemen laba. Penggunaan rata-rata total aset bertujuan untuk mengurangi perbedaan skala antarperusahaan sehingga hasil pengukuran dapat dibandingkan secara lebih proporsional (Hasna & Aris, 2022).

4. Board Busyness

Board busyness merupakan kondisi ketika anggota dewan perusahaan, seperti dewan komisaris, direksi independen, atau komite audit, memegang terlalu banyak jabatan pada perusahaan lain sehingga tingkat kesibukannya meningkat (Lee & Lok, 2020). Kondisi ini dapat mengurangi fokus, waktu, dan perhatian anggota dewan dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Menurut (Oktavia *et al.*, 2023), *board busyness* mencerminkan tingkat aktivitas organ tata kelola perusahaan independen yang terlalu tinggi akibat rangkap jabatan, sehingga dapat menurunkan kualitas monitoring terhadap proses pelaporan keuangan serta meningkatkan peluang terjadinya manajemen laba.

Dalam praktik tata kelola perusahaan, dewan komisaris memiliki tanggung jawab penting untuk mengawasi kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen agar sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Pengawasan tersebut mencakup proses penyusunan laporan keuangan, pengendalian internal, hingga penilaian terhadap kinerja manajemen. Namun, ketika anggota dewan memiliki terlalu banyak jabatan di berbagai perusahaan, kemampuan mereka dalam menjalankan fungsi

pengawasan dapat menjadi kurang optimal karena terbatasnya waktu dan perhatian yang dimiliki (Ferris & Liao, 2019). Kondisi ini menyebabkan pengawasan terhadap aktivitas manajemen menjadi lebih lemah dan meningkatkan kemungkinan terjadinya tindakan oportunistik, seperti manipulasi laba atau penyajian laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Selain itu, anggota dewan yang terlalu sibuk juga cenderung mengalami kesulitan dalam menghadiri rapat, memahami kondisi operasional perusahaan secara mendalam, serta mengevaluasi risiko yang dihadapi perusahaan secara efektif. Akibatnya, proses pengambilan keputusan dan monitoring terhadap pelaporan keuangan menjadi kurang maksimal. Hal tersebut dapat berdampak pada menurunnya kualitas laba karena laba yang disajikan berpotensi tidak menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan sebenarnya (Harymawan *et al.*, 2022). Sebaliknya, dewan yang memiliki waktu dan perhatian yang cukup terhadap perusahaan akan lebih efektif dalam melakukan pengawasan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan menjaga kualitas laba perusahaan.

Dalam (*agency theory*), *board busyness* berkaitan dengan efektivitas pengawasan dewan dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Dewan yang terlalu sibuk cenderung kurang efektif dalam melakukan monitoring terhadap aktivitas manajemen, sehingga peluang terjadinya manajemen laba menjadi lebih

besar. Penelitian ini, *board busyness* diukur menggunakan variabel *dummy* berdasarkan jumlah rangkap jabatan yang dimiliki anggota dewan komisaris pada perusahaan lain. Pengukuran ini digunakan karena semakin banyak jabatan yang dimiliki anggota dewan, maka semakin tinggi tingkat kesibukan dewan dalam menjalankan fungsi pengawasan perusahaan (Zaitul *et al.*, 2022)..

5. **Ceo Overconfidence**

CEO overconfidence merupakan karakteristik psikologis yang menunjukkan adanya tingkat kepercayaan diri yang berlebihan dari seorang CEO terhadap kemampuan, penilaiannya sendiri dalam mengelola perusahaan (Aryadika & Widanaputra, 2025). CEO yang memiliki sifat *overconfidence* umumnya juga terlalu optimis dalam memandang prospek perusahaan di masa depan, sehingga sering kali meremehkan risiko dan mengabaikan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan (Ramadana *et al.*, 2025) yang menjelaskan bahwa CEO dengan tingkat kepercayaan diri tinggi cenderung memiliki keyakinan berlebih terhadap kemampuan diri dalam menentukan keputusan perusahaan.

Dalam perspektif teori keagenan (*agency theory*), CEO *overconfidence* berkaitan dengan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. CEO sebagai agen memiliki kewenangan dalam mengelola perusahaan dan menentukan berbagai kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan investasi dan pelaporan keuangan. Karakteristik

overconfidence pada CEO dapat mempengaruhi arah kebijakan dan strategi perusahaan karena keputusan yang diambil sangat dipengaruhi oleh keyakinan pribadi. CEO dengan tingkat *overconfidence* tinggi cenderung lebih berani mengambil risiko, melakukan ekspansi usaha, serta menetapkan keputusan investasi dalam jumlah besar karena meyakini bahwa keputusan tersebut akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Namun, sikap yang terlalu percaya diri tersebut dapat menimbulkan bias dalam pengambilan keputusan sehingga berpotensi mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan (Aryadika & Widanaputra, 2025).

Perilaku *overconfidence* tidak hanya mempengaruhi keputusan investasi perusahaan, tetapi juga kualitas pelaporan keuangan. CEO yang terlalu percaya diri cenderung menyajikan laba yang lebih tinggi atau lebih baik dibandingkan kondisi sebenarnya karena yakin bahwa kinerja perusahaan akan terus meningkat. Kondisi tersebut dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi bias dan menurunkan kualitas laba perusahaan. Selain itu, CEO yang *overconfidence* meyakini bahwa investasi yang dilakukan akan memberikan hasil yang menguntungkan di masa depan sehingga cenderung mengabaikan kemungkinan kegagalan (Sumiyana *et al.*, 2023).

CEO yang memiliki tingkat *overconfidence* tinggi juga cenderung mempertahankan laba untuk mendukung ekspansi perusahaan dibandingkan membagikannya kepada pemegang saham dalam bentuk

dividen. Pemegang saham menginginkan pembagian dividen sebagai bentuk pengembalian investasi, sedangkan CEO *overconfidence* lebih memilih menggunakan laba ditahan untuk mendanai proyek investasi yang diyakini akan menghasilkan keuntungan lebih besar di masa depan. Akibatnya, perusahaan dengan CEO *overconfidence* cenderung memiliki kebijakan dividen yang lebih rendah (Lin & Yu, 2025).

Dalam penelitian ini, *CEO overconfidence* diukur menggunakan *dummy* berdasarkan kebijakan pembagian dividen perusahaan. Pengukuran ini digunakan karena CEO yang memiliki sifat *overconfidence* cenderung lebih memilih menahan laba perusahaan untuk mendukung investasi dan ekspansi dibandingkan membagikannya dalam bentuk dividen. *Dummy* diberikan nilai 1 jika perusahaan tidak membagikan dividen dan nilai 0 jika perusahaan membagikan dividen (Ramadana et al., 2025). Semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk tidak membagikan dividen, maka semakin besar indikasi adanya sifat *overconfidence* pada CEO perusahaan.

6. Audit Committee Effectiveness

Efektivitas komite audit merupakan kemampuan komite audit dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan secara optimal sehingga dapat memastikan laporan keuangan yang disajikan akurat, transparan, dan dapat dipercaya. Dalam *agency theory*, *audit committee effectiveness* berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen

dan pemegang saham. Komite audit bertanggung jawab dalam memantau proses pelaporan keuangan serta menjamin keandalan informasi yang dihasilkan perusahaan (Kalembe *et al.*, 2024).

Efektivitas komite audit juga berkaitan dengan kemampuannya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui pengawasan yang independen dan profesional terhadap aktivitas manajemen (Permatasari *et al.*, 2023). Keberadaan komite audit diharapkan mampu mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan dan memastikan kesesuaian laporan dengan standar akuntansi yang berlaku (Rahmawati *et al.*, 2022). Dengan demikian, komite audit yang efektif menjadi salah satu mekanisme penting dalam mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Keberadaan komite audit memiliki peran yang sangat penting karena dapat memengaruhi kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Kualitas laba merupakan salah satu informasi utama yang digunakan oleh pihak eksternal, khususnya investor, dalam menilai kinerja dan kondisi perusahaan. Oleh karena itu, komite audit diharapkan mampu memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bersifat andal dan dapat dipercaya, yang pada akhirnya akan mendukung kualitas laba yang lebih baik. Dalam menjalankan perannya, komite audit berperan membantu dewan komisaris dalam melakukan pengawasan, pengendalian, serta peninjauan terhadap aktivitas manajemen, khususnya

yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan informasi keuangan lainnya.

Selain itu, komite audit juga berfungsi memastikan kepatuhan terhadap peraturan perusahaan, menilai efektivitas sistem pengendalian internal, serta mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko dan menangani keluhan konsumen (Marbun *et al.*, 2023).

B. Penelitian Terdahul

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL & PENELITIAN	VARIABEL	HASIL
1	<i>Audit Committee Effectiveness and Earnings Quality: Perception-based Evidence from Uganda</i> Peneliti : Kalembe <i>et al.</i> , (2024)	Independen : Efektivitas Komite Audit Dependen : Kualitas Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa di antara seluruh dimensi efektivitas komite audit, hanya keahlian keuangan komite audit yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang diatur di Uganda.
2	<i>CEO Overconfidence and CEO Power terhadap Sustainability Performance: Peran Moderasi Dewan Independen (CEO Overconfidence and CEO Power on Sustainability Performance: The Moderating Role of Independent Boards)</i> Peneliti : Ramadana <i>et al.</i> ,	Independen : CEO Overconfidence, CEO Power Dependen : Kualitas Laba	Hasil analisis menunjukkan bahwa kekuasaan CEO dan overconfidence CEO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. Selain itu, peran dewan independen tidak mampu memoderasi hubungan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun dewan independen berfungsi sebagai mekanisme pengawasan (checks and balances), mereka mungkin tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk memengaruhi atau mengimbangi keputusan yang diambil oleh CEO yang sangat percaya diri dan berpengaruh.

NO	JUDUL & PENELITIAN	VARIABEL	HASIL
	(2025)		
3	<i>Independent Corporate Governance Organ Busyness, Earnings Quality, And Market Mispricing: Evidence From Indonesia</i> Peneliti : Oktavia et al., (2023)	Independen : Kesibukan independen organ corporate governance (<i>Board Busyness</i>) Dependen : Kualitas Laba	Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat kesibukan komisaris independen dan komite audit independen berpengaruh positif terhadap peningkatan besaran manajemen laba, dan berpengaruh negatif terhadap persistensi komponen akrual dari laba, namun tidak menyebabkan pasar mengalami kekeliruan dalam menilai komponen laba perusahaan. Selain itu ditemukan pula bahwa tingkat kesibukan direktur independen tidak berpengaruh terhadap besaran manajemen laba, namun menyebabkan rendahnya persistensi komponen akrual dari laba dan menyebabkan kekeliruan pasar dalam menilai komponen laba.
4	<i>The Effect of CEO Overconfidence and Leverage on Dividend Policy.</i> Peneliti : Aryadika & Widanaputra, (2025)	Independen : CEO <i>overconfidence</i> dan <i>leverage</i> Dependen : Kebijakan deviden	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>CEO overconfidence</i> berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sedangkan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
5	<i>The Role Of Audit Committee Characteristics And Audit Quality In Improving Earnings Quality</i> Peneliti : Rahmawati et al., (2022)	Independen : Efektivitas Komite Audit, Kualitas Audit Dependen : Kualitas Laba	Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran komite audit dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sementara itu, jumlah rapat dan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Selain itu, seluruh variabel kontrol berpengaruh terhadap kualitas laba.
6	<i>Busy Boards and Corporate Earnings Management:</i>	Independen : Kesibukan direktur independen,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan proporsi yang lebih tinggi dari direktur independen yang sibuk atau CEO yang sibuk

NO	JUDUL & PENELITIAN	VARIABEL	HASIL
	<i>An International Analysis</i> Peneliti : Ferris & Liao, (2019)	Kesibukan CEO, Kesibukan komite audit Dependen : Kualitas Laba	cenderung melakukan manajemen laba secara lebih intensif. Selain itu, ditemukan bahwa perusahaan dengan persentase anggota komite audit independen yang sibuk lebih tinggi memiliki kualitas pelaporan keuangan yang lebih rendah.
7	<i>The Impact Of Board Diversity On Earnings Quality Of Indonesian Banks</i> Peneliti : Kurniawati & Jap, (2025)	Independen : <i>Board diversity</i> Dependen : Kualitas Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran/jumlah dewan direksi dapat menurunkan kualitas laba, kualitas dewan direksi tidak menurunkan maupun meningkatkan kualitas laba, pengalaman yang dimiliki dewan dapat meningkatkan kualitas laba, independensi dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, serta gender dewan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba bank.
8	<i>Board Diversity, Ukuran Perusahaan, Tax Aggressiveness, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba</i> Peneliti : Daryanto & Santioso (2021)	Independen : <i>board diversity</i> , ukuran perusahaan, <i>tax aggressiveness</i> , dan kepemilikan institusional Dependen : Kualitas Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>board diversity</i> mempunyai pengaruh terhadap <i>earning quality</i> . Sedangkan ukuran perusahaan, <i>tax aggressiveness</i> , dan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi <i>earning quality</i> .
9	<i>The Effect of Financial Performance on Company Quality Earnings</i> Peneliti : Indrawati & Rahmawati, (2023)	Independen : likuiditas; pertumbuhan laba; profitabilitas. Dependen : Kualitas Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba perusahaan, sedangkan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
10	<i>Factors Affecting Earnings Quality</i> Peneliti : Alvin & Susanto, (2022)	Independen : Ukuran auditor, Audit tenure Spesialisasi	Hasil regresi menunjukkan bahwa ukuran auditor, audit tenure, spesialisasi audit, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh terhadap

NO	JUDUL & PENELITIAN	VARIABEL	HASIL
		audit, Ukuran perusahaan, Komite audit, Leverage, Investment Opportunity Set, Growth opportunity, Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional Dependen : Kualitas Laba	kualitas laba. Sementara itu, lima variabel lainnya yaitu <i>investment opportunity set</i> (IOS), peluang pertumbuhan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
11	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba: Studi pada Perusahaan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 Peneliti : Desyana <i>et al.</i> , (2023)	Independen : leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan profitabilitas Dependen : Kualitas Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, yang berarti semakin besar perusahaan maka semakin tinggi kualitas labanya. Sebaliknya, kualitas laba tidak dipengaruhi secara signifikan oleh leverage, pertumbuhan laba, dan profitabilitas perusahaan.
12	Pengaruh Book Tax Differences, Persistensi Laba dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi	Independen : Book Tax Differences, Persistensi Laba, CSR Dependen : Kualitas Laba	Hasil penelitian secara persial menunjukan bahwa CSR mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan book tax differences dan persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Kepemilikan institusional tidak berperan dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan antara book tax differences, Persistensi laba dan CSR terhadap kualitas laba.

NO	JUDUL & PENELITIAN	VARIABEL	HASIL
	Peneliti : Musshiam & Pramono, (2026)		
13	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi Peneliti : Abidin <i>et al.</i> , (2022)	Independen : struktur modal & pertumbuhan laba Dependen : Kualitas Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba secara parsial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan secara parsial tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan juga secara parsial tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Secara simultan, struktur modal, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.
14	Pengaruh Persistensi Laba, Investment Opportunity Set, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Food And Beveregae Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Peneliti : Kristy <i>et al.</i> , (2024)	Independen : Persistensi Laba, Investment Opportunity Set, dan Struktur Modal Dependen : Kualitas Laba	Hasil penelitian ini menunjukkan Persistensi Laba tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba, Investment Opportunity Set berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba, Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba, serta Persistensi Laba, Investment Opportunity Set, dan Struktur Modal secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba..
15	Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Konservatisme akuntansi Terhadap Kualitas Laba Perusahaan	Independen : pertumbuhan laba & konservatisme akuntansi Dependen : Kualitas Laba	Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba, Konservatisme Akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap Kualitas Laba dan secara simultan

NO	JUDUL & PENELITIAN	VARIABEL	HASIL
	Consumer Non – Cyclical Pada Tahun 2018 - 2022 Peneliti : Ridwan & Latif, (2024)		Pertumbuhan Laba dan Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
16	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Dengan <i>Book-Tax Differences</i> Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan <i>Wholesale And Retail Trade</i> 2018-2022 Peneliti : Larasati <i>et al.</i> , (2025)	Independen : profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan Dependen : Kualitas Laba Mediasi : Book-Tax Differences	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan Book-Tax Differences memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas laba. Selain itu, Book-Tax Differences terbukti dapat memediasi hubungan antara profitabilitas terhadap kualitas laba. Namun, Book-Tax Differences tidak dapat memediasi hubungan antara likuiditas maupun ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.
17	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Peneliti : Agustin & Rahayu, (2022)	Independen : likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan good corporate governance Dependen : Kualitas Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sementara itu dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif.
18	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba Yang Dimoderasi	Independen : struktur modal, pertumbuhan laba, dan Investment Opportunity Set (IOS) Dependen : Kualitas Laba	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba, Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba, komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, komite audit

NO	JUDUL & PENELITIAN	VARIABEL	HASIL
	Oleh Komite Audit Peneliti : Amalia & Wahidahwati, (2022)		tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba, komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba, dan komite audit mampu memoderasi pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) terhadap kualitas lab
19	Pengaruh <i>investment opportunity set</i> (IOS), kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba Peneliti : Tinenti & Nugrahanti, (2023)	Independen : struktur modal, pertumbuhan laba, dan Investment Opportunity Set (IOS) Dependen : Kualitas Laba	Hasil penelitian menunjukkan IOS berpengaruh positif terhadap kualitas laba dikarenakan semakin meningkat IOS maka perusahaan akan menyajikan laporan keuangan sesuai kondisi yang sebenarnya. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dikarenakan kecilnya persentase kepemilikan yang dimiliki oleh manajer. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dikarenakan besar kecilnya persentase kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kualitas laba. Lalu, pengujian variabel kontrol <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap kualitas laba sedangkan pengujian variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
20	Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019) Peneliti : Kepramareni et al., (2021)	Independen : struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan investment opportunity set (IOS) Dependen : Kualitas Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, serta investment opportunity set (IOS) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba .

NO	JUDUL & PENELITIAN	VARIABEL	HASIL
21	Pengaruh Busyness, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Keahlian Keuangan Komite Audit Terhadap Biaya Audit Peneliti : Zaitul <i>et al.</i> , (2022)	Independen : Busyness, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Keahlian Keuangan Komite Audit Dependen : biaya audit	Temuan menunjukkan tidak ada pengaruh kesibukan dewan pengawas terhadap biaya audit. Namun, dua variabel independen lainnya berpengaruh signifikan terhadap biaya audit. Ukuran dewan pengawas memiliki dampak positif terhadap biaya audit. Oleh karena itu, komite audit dengan Keahlian keuangan berhubungan negatif dengan biaya audit. Temuan ini memiliki implikasi teoretis untuk teori keagenan dan teori yang bergantung pada sumber daya. Secara praktis, hasil ini dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk merumuskan komposisi dewan dalam hal kesibukan dan ukuran serta Keahlian keuangan komite audit.
22	<i>How Temporary Book Tax Differences Influence Earning Quality? An Integrated Analysis with Investment Opportunity Set and Human Capital</i> Peneliti : Widiatmoko <i>et al.</i> , (2023)	Independen : book tax temporer, investment opportunity set, dan human capital Dependen : Kualitas Laba	hasil pengujian menunjukkan bahwa perbedaan book tax temporer berpengaruh negatif terhadap kualitas laba dan investment opportunity set berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sementara itu, human capital tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian ini memberikan wawasan bahwa perbedaan book tax temporer dan investment opportunity set merupakan informasi penting yang perlu dipertimbangkan investor dalam menganalisis kualitas laba perusahaan, sehingga investasi yang dilakukan dapat memberikan pengembalian yang optimal.
23	Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan	Independen : karakteristik Komite yang terdiri dari Ukuran Komite Audit,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba, Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba, dan Jumlah

NO	JUDUL & PENELITIAN	VARIABEL	HASIL
	Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 Peneliti : Marbun <i>et al.</i> , (2023)	Independensi Komite Audit, dan Jumlah Rapat Komite Audit Dependen : Kualitas Laba	Rapat Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.
24	<i>The Effect Of Corporate Policies, Book Tax Differences And Carbon Emission Disclosure On Earning Quality With Institutional Ownership As A Moderating Variable</i> Pneliti : Nasrah, (2024)	Independen : book tax differences dan carbon emission disclosure Dependen : Kualitas Laba	Hasil analisis moderating regression analysis menunjukkan bahwa secara parsial variabel kebijakan investasi berpengaruh terhadap earning quality. Variable book tax differences dan carbon emission disclosure tidak berpengaruh terhadap earning quality. Kebijakan investasi, book tax differences dan carbon emission disclosure terhadap earning quality tidak dapat dimoderasi kepemilikan institusional.
25	Pengaruh <i>book tax differences</i> terhadap kualitas laba dengan pertumbuhan laba sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia Peneliti : Risqi & Asmapane, (2023)	Independen : book tax difference Dependen : Kualitas Laba	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa beda permanen dan beda temporer yang menjelaskan book tax difference memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba dan pertumbuhan laba sebagai variabel moderasi beda temporer terhadap kualitas laba berpengaruh negatif signifikan tetapi berbeda dengan beda permanen dimana pertumbuhan laba tidak dapat menjadi variabel moderasi karena berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel moderator murni.
26	<i>Earnings Quality: Impact of Income Smoothing, Earnings</i>	Independen : Income Smoothing, Earnings	penelitian ini menemukan bahwa earnings persistence berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, dan book tax difference berpengaruh

NO	JUDUL & PENELITIAN	VARIABEL	HASIL
	<i>Persistence, Book Tax Difference with Good Corporate Governance as Moderation</i> Peneliti : Sormini & Aryati, (2021)	Persistence, dan Book Tax Difference Dependen : Kualitas Laba	positif terhadap kualitas laba, sedangkan income smoothing tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Selain itu, ditemukan bahwa good corporate governance yang diproksikan dengan kepemilikan institusional mampu memperkuat pengaruh income smoothing terhadap kualitas laba dan memperlemah pengaruh book-tax differences terhadap kualitas laba.
27	<i>Effect Of Investment Opportunity Set (Ios), Firm Size, Liquidity And Leverage On Earning Quality In Property And Real Estate Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2014-2019</i> Peneliti : (Mulyati et al., (2021)	Independen : investment opportunity set (IOS), ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage Dependen : Kualitas Laba	Penelitian ini menunjukkan bahwa investment opportunity set, ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
28	<i>The Effect of Leverage, Profitability, and Profit Growth on Earnings Quality</i> Peneliti : Pangesti et al., (2023)	Independen: leverage, profitabilitas, dan pertumbuhan laba Dependen : Kualitas Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan profitabilitas dan pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
29	Pengaruh Book Tax Differences Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel	Independen : Book Tax Differences dan Kepemilikan Manajerial Dependen : Kualitas Laba	Hasil menunjukkan bahwa perbedaan book tax berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap persistensi laba, kepemilikan manajerial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap persistensi laba, book tax differences berpengaruh negatif

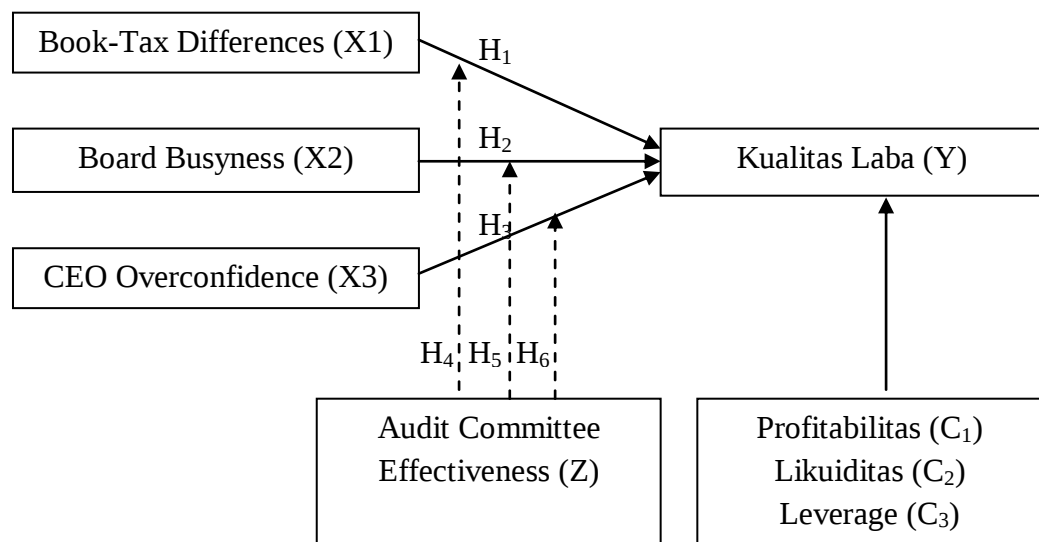
NO	JUDUL & PENELITIAN	VARIABEL	HASIL
	Intervening Pada Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020 Peneliti : Ramadhani et al., (2022)		namun tidak signifikan terhadap kualitas laba, kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, serta persistensi laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hasil pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa variabel book tax differences terhadap kualitas laba melalui persistensi laba berpengaruh negatif namun tidak signifikan, sedangkan kepemilikan manajerial terhadap kualitas laba melalui persistensi laba berpengaruh positif namun tidak signifikan.
30	Pengaruh Asimetri Informasi, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Peneliti : Hasna & Aris, (2022)	Independen : asimetri informasi, book tax differences, investment opportunity set, dan struktur modal Dependen : Kualitas Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi dengan tingkat signifikansi 10% dan struktur modal dengan tingkat signifikansi 5% berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sementara itu, book tax differences dan investment opportunity set tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah dasar pemikiran yang memuat perpaduan antara teori dengan fakta, observasi, dan kajian kepustakaan, yang akan dijadikan dasar dalam penelitian. tujuannya untuk membantu penelitian menjadi lebih terarah dan sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang diinginkan. selain itu, kerangka konseptual juga memperlihatkan cara penelitian dalam menjelaskan tujuan dan sarana dari penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu *Book-Tax Differences*, *Board Busyness*, dan *CEO Overconfidence* sedangkan variabel dependen adalah kualitas laba dan variabel pemoderasi adalah *Audit Committee Effectiveness*

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh *Book-Tax Differences* terhadap Kualitas Laba

Penerapan standar akuntansi keuangan (SAK) yang berbeda dengan peraturan perpajakan menyebabkan timbulnya perbedaan laba perusahaan yang dikenal sebagai *book-tax differences*. Perbedaan ini merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal yang muncul akibat proses penyesuaian dan koreksi fiskal dari laporan komersial menjadi laporan pajak yang dilakukan oleh manajemen. Proses tersebut menunjukkan adanya perbedaan tujuan antara akuntansi dan perpajakan, sekaligus memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan kebijakan akuntansi. Dalam *agency theory*, kondisi ini menunjukkan adanya hubungan antara *principal* dan *agent* yang menimbulkan asimetri informasi, sehingga memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan diskresi dalam pelaporan keuangan (Hasna & Aris, 2022).

Dalam praktiknya, fleksibilitas ini berpotensi membuka peluang terjadinya manajemen laba yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi perusahaan maupun kebijakan manajerial. Oleh karena itu, semakin besar *book-tax differences* dapat mengindikasikan adanya perilaku oportunistik manajemen dalam pelaporan keuangan, yang berpotensi mengarah pada manipulasi laba dan menurunkan kualitas laba yang dihasilkan (Sormin & Aryati, 2021).

Penelitian (Ramadhani *et al.*, 2022; Widiatmoko *et al.*, 2023) menjelaskan bahwa *book-tax differences* berpengaruh negatif terhadap

kualitas laba. Adanya perbedaan waktu pengakuan yang dapat dimanfaatkan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Semakin besar perbedaan tersebut, semakin rendah transparansi dan persistensi laba, sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi menurun.

Dengan demikian, berdasarkan *agency theory*, semakin besar *book-tax differences* mencerminkan semakin tingginya potensi asimetri informasi dan praktik manajemen laba yang berdampak pada penurunan kualitas laba.

H₁: *Book Tax Difference* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh *Board Busyness* terhadap Kualitas Laba

Board busyness merupakan kondisi ketika anggota dewan komisaris atau direksi memiliki jabatan rangkap di beberapa perusahaan lain. Tingginya tingkat kesibukan dewan dapat menyebabkan berkurangnya efektivitas dalam menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen. Dalam *agency theory*, kondisi ini menunjukkan lemahnya mekanisme pengawasan karena keterbatasan waktu dan perhatian yang dimiliki anggota dewan, sehingga berpotensi meningkatkan perilaku oportunistik manajer. Keterbatasan tersebut berpotensi membuat pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan menjadi kurang optimal, sehingga meningkatkan peluang terjadinya manajemen laba. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan peluang terjadinya *board busyness* dapat menurunkan kualitas pengawasan dan berdampak pada penurunan kualitas laba perusahaan (Oktavia *et al.*, 2023).

Selain itu, dewan yang terlalu sibuk cenderung menerima informasi yang tidak simetris dan kurang terlibat dalam pengambilan keputusan strategis, sehingga kualitas pengawasan menurun. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya praktik manajemen laba dan menurunnya kualitas laba perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat board busyness, maka kualitas laba perusahaan cenderung semakin rendah (Zaitul *et al.*, 2022).

H₂ : *board busyness* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

3. Pengaruh *CEO Overconfidence* terhadap Kualitas Laba

CEO yang memiliki tingkat *overconfidence* tinggi cenderung menunjukkan keyakinan kuat terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang baik di masa depan. Keyakinan ini mendorong CEO untuk menyajikan informasi laba yang lebih stabil dan persisten agar dapat mempertahankan kepercayaan investor. Dalam *agency theory*, CEO sebagai *agent* memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan dan pelaporan informasi perusahaan, sehingga karakteristik psikologis seperti *overconfidence* dapat memengaruhi kebijakan pelaporan laba yang dihasilkan. Selain itu, *CEO overconfidence* cenderung berupaya membuktikan bahwa keputusan yang diambilnya mampu menghasilkan kinerja yang optimal, sehingga kualitas laba yang dilaporkan menjadi lebih diperhatikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *CEO overconfidence* memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan perusahaan, termasuk dalam pengambilan keputusan keuangan yang mencerminkan

optimisme terhadap kinerja perusahaan di masa depan (Aryadika & Widanaputra, 2025)

Karakteristik *overconfidence* pada CEO juga berpengaruh terhadap bagaimana perusahaan menjaga konsistensi dan kredibilitas laporan keuangan. CEO dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung mengambil keputusan investasi yang lebih berani melalui peningkatan *risk-taking*, yang dapat menghasilkan investasi bernilai dan meningkatkan kinerja perusahaan, seperti peningkatan laba dan arus kas, serta nilai perusahaan yang tercermin dari meningkatnya kepercayaan investor. Hal ini didukung oleh temuan (Tang & Chang, 2024) yang menunjukkan bahwa *CEO overconfidence* berpengaruh positif terhadap kinerja dan nilai perusahaan melalui pengambilan risiko yang lebih tinggi. Peningkatan kinerja tersebut mendorong perusahaan menghasilkan laba yang lebih stabil dan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya, sehingga berimplikasi pada peningkatan kualitas laba. Bahwa semakin tinggi tingkat *CEO overconfidence*, maka semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk menghasilkan kualitas laba yang lebih baik.

H₃ : *ceo overconfidence* berpengaruh positif terhadap kualitas laba

4. *Audit Committee Effectiveness* Memoderasi *Book-Tax Differences* Terhadap Kualitas Laba

Book-tax differences merupakan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang timbul akibat perbedaan standar akuntansi dan peraturan perpajakan. Dalam praktiknya, perbedaan ini dapat

dimanfaatkan oleh manajemen untuk tujuan tertentu, seperti efisiensi pajak atau kepentingan pelaporan kepada investor. Dalam *agency theory*, kondisi ini menunjukkan adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik, di mana manajemen memiliki peluang untuk bertindak oportunistik melalui pemanfaatan perbedaan tersebut. Semakin besar *book-tax differences*, semakin tinggi potensi terjadinya manipulasi laba, sehingga dapat menurunkan kualitas laba (Erawati & Janah, 2024).

Dalam penelitian ini, *audit committee effectiveness* berperan sebagai pihak yang mengawasi proses pelaporan keuangan agar tetap sesuai dengan aturan dan tidak disalah gunakan oleh manajemen. Komite audit yang efektif melalui independensi anggota, frekuensi rapat, dan keahlian akuntansi meningkatkan pengawasan terhadap pelaporan keuangan yang disusun secara transparan. Pengawasan ketat ini membatasi ruang manajer untuk melakukan manipulasi laba yang menyebabkan BTD besar (Marbun *et al.*, 2023).

Dengan adanya pengawasan yang baik dari komite audit, perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal tidak lagi digunakan secara oportunistik, tetapi lebih menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Akibatnya, hubungan antara *book-tax differences* dan kualitas laba menjadi lebih kuat dan lebih terarah pada peningkatan kualitas laba. Oleh karena itu, terdapat dugaan bahwa *audit committee effectiveness* berperan sebagai moderator dalam hubungan antaran *book-tax differences* dan kualitas laba

H₄ : *Audit committee effectiveness* dapat memperlemah pengaruh negatif *book-tax differences* terhadap kualitas laba

5. ***Audit Committee Effectiveness* Memoderasi *Board Busyness* Terhadap Kualitas Laba**

Board busyness menunjukkan kondisi anggota dewan memiliki banyak jabatan di berbagai perusahaan, sehingga perhatian dan waktu yang dimiliki menjadi terbatas. Kondisi ini membuat fungsi pengawasan terhadap manajemen tidak berjalan secara maksimal karena anggota dewan tidak dapat fokus sepenuhnya pada satu perusahaan. Akibatnya, peluang terjadinya kelemahan dalam pengawasan semakin besar, termasuk dalam proses penyusunan laporan keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa *board busyness* dapat mempengaruhi kualitas laba karena keterbatasan waktu dewan dalam menjalankan fungsi pengawasan (Oktavia et al., 2023).

Keberadaan *audit committee effectiveness* dapat menjadi penyeimbang dalam struktur pengawasan perusahaan. Komite audit bekerja lebih spesifik dalam mengawasi proses pelaporan keuangan dan memiliki fokus yang lebih tinggi dibandingkan dewan secara keseluruhan. Serta komite audit terbukti berperan dalam meningkatkan kualitas laba melalui fungsi pengawasannya. Dengan adanya komite audit yang efektif, keterbatasan perhatian dari dewan yang sibuk dapat ditutupi melalui pengawasan yang lebih intensif dan terarah. Dengan demikian, meskipun *board busyness* berpotensi menurunkan kualitas pengawasan, keberadaan

komite audit yang efektif mampu menjaga kualitas laba tetap baik (Marbun *et al.*, 2023). Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat kemungkinan bahwa *audit committee effectiveness* berperan sebagai moderator dalam hubungan antara *board busyness* dan kualitas laba, karena mampu mengimbangi keterbatasan dewan dalam melakukan pengawasan.

H₅ : *Audit committee effectiveness* dapat memperlemah pengaruh negatif *board busyness* terhadap kualitas laba

6. *Audit Committee Effectiveness* Memoderasi *CEO Overconfidence* Terhadap Kualitas Laba

CEO overconfidence menunjukkan tingkat keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal. Keyakinan tersebut mendorong manajemen untuk menyajikan laba yang lebih meyakinkan guna mempertahankan kepercayaan investor (Aryadika & Widanaputra, 2025). Namun demikian, tingkat kepercayaan diri yang berlebihan juga berpotensi menimbulkan bias dalam pelaporan laba apabila tidak disertai dengan mekanisme pengawasan yang efektif.

Keberadaan *audit committee effectiveness* menjadi faktor penting dalam mengontrol dan mengarahkan perilaku manajemen agar tetap menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Komite audit yang efektif, mampu meningkatkan kualitas laba secara signifikan (Marbun *et al.*, 2023). Selain itu, karakteristik CEO seperti *overconfidence* juga mempengaruhi keputusan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan

(Ramadana *et al.*, 2025). Dengan adanya pengawasan yang efektif, kecenderungan CEO dalam menyajikan informasi yang terlalu optimis dapat dikendalikan sehingga kualitas laba menjadi lebih kredibel. Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat dugaan bahwa *audit committee effectiveness* berperan sebagai moderator dalam hubungan antara *CEO overconfidence* dan kualitas laba.

H₆ : *Audit committee effectiveness* dapat memperkuat pengaruh positif *ceo overconfidence* terhadap kualitas laba